

**PENGARUH PERSEPSI SISWA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL
BELAJAR SEJARAH INDONESIA SISWA KELAS
X SMK KESEHATAN SAMARINDA**

Panca Wijayanti. S
SMK Kesehatan Samarinda
pancawijayanti741@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia kelas X SMK Kesehatan Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *ex post facto* dan teknik analisis regresi. Jumlah sampel penelitian adalah 99 siswa yang terdiri dari kelas X Asisten Keperawatan 1, X Asisten Keperawatan 2, X Teknologi Labotarium Medik 1, X Teknologi Labotarium Medik 2, dan X Teknik Komputer dan Jaringan. Mereka dipilih dengan menggunakan stratified proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket persepsi siswa sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan angket motivasi belajar siswa sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan hasil belajar Sejarah Indonesia sebagai variabel terikat (Y). Validasi ketiga variabel dianalisis dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov sedangkan reliabilitas dianalisis dengan melihat skor Cronbach Alpha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nampaknya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia siswa dengan kontribusi sebesar 32,7 %, nampaknya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia siswa dengan kontribusi sebesar 32,1 %, dan secara simultan persepsi siswa dan motivasi belajar siswa nampaknya terdapat pengaruh yang signifikan dengan kontribusi sebesar 39,6 %.

Kata Kunci : Persepsi siswa, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Daring, dan Hasil Belajar Sejarah Indonesia.

Abstract: This study aims to determine the effect of student perceptions and student motivation in online learning on learning outcomes of Indonesian History in class X SMK Kesehatan Samarinda. This research is a quantitative research using *ex post facto* research design and regression analysis techniques. The number of research samples was 99 students consisting of class X Nursing Assistant 1, X Nursing Assistant 2, X Medical Laboratory Technology 1, X Medical Laboratory Technology 2, and X Computer and Network Engineering. They were selected using stratified proportional random sampling. The data collection technique was carried out using a student perception questionnaire as the first independent variable (X_1) and a student learning motivation questionnaire as the second independent variable (X_2), and Indonesian History learning outcomes as the dependent variable (Y). The validation of the three variables was analyzed using Kolmogorov Smirnov while the reliability was analyzed by looking at the Cronbach Alpha score. The results showed that there seems to be a significant influence on students' perceptions of online learning on students' Indonesian History learning outcomes with a contribution of 32.7%, there seems to be a significant influence on students' learning motivation in online learning on students' Indonesian History learning outcomes with a contribution of 32, 1%, and simultaneously students' perceptions and students' motivation to learn there seems to be a significant influence

with a contribution of 39.6%.

Keywords: Student Perception, Student Learning Motivation, Online Learning, and Indonesian History Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan oleh aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja, sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2009), mengemukakan bahwa pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas guru di dalam proses belajar mengajar. Dan Fieldman (2019), mengemukakan bahwa kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi dan hasil belajar yang baik, dengan memahami materi pelajaran sehingga sangat penting untuk memastikan agar siswa memiliki persepsi yang kuat. Persepsi ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran siswa atau aspek kognitif dimana melalui pembentukan persepsi siswa ini akan mempengaruhi bagaimana siswa dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan pada hasil belajar Sejarah Indonesia siswa tersebut.

Siswa pada umumnya dikatakan terangsang untuk belajar apabila situasi belajar cenderung dapat memuaskan salah satu atau lebih dari kebutuhannya, karena organisasi manusia itu kompleks maka kebutuhannya pun kompleks. Walaupun demikian dapatlah dikatakan bahwa manusia itu membutuhkan aktivitas, stimulus yang bervariasi, mengartikan keadaan dan lain-lain. Siswa harus memperhatikan stimulus belajar yang mengandung pesan dan harus mereka terima untuk berlangsungnya kegiatan belajar. Oleh karena itu, sesuatu yang penting dalam kegiatan belajar dan untuk mempertahankan perhatian diperlukan motivasi sehingga kegiatan belajar berlangsung dan berhasil baik. Persepsi dan motivasi sangat berperan dalam proses belajar siswa, dengan adanya persepsi dan motivasi siswa menjadi tekun sehingga hasil belajar Sejarah Indonesia siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai persepsi dan motivasi yang kuat akan tekun dan berhasil.

Tingginya persepsi dan motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar Sejarah Indonesia. Berkaitan dengan adanya wabah *Covid-19* pada awal tahun 2020, pemerintah kemudian mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Menurut penelitian yang dilakukan H. Fajrian (2020) di Jakarta, menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan media internet yang signifikan terhadap proses pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan siswa dan guru. Salah satunya SMK Kesehatan Samarinda yang sebelumnya melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, kini harus mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Menurut penelitian Singh, Donoghue, & Worton (2005) di Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Bagi siswa pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan

bagi guru metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja.

Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi pembelajaran setiap siswa secara lebih efisien. Berdasarkan fakta di lapangan pembelajaran daring merupakan hal yang baru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Samarinda, sehingga di dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan seperti siswa belum terbiasa belajar melalui daring atau model pembelajaran *e-learning*, adanya keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, sebagian kecil siswa tidak mempunyai *handphone* android sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya faktor ekonomi di keluarganya, tidak meratanya jaringan seluler internet dan walaupun ada sinyal koneksi internet yang lemah dan lemot, kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet dalam rangka pembelajaran daring menjadi melonjak dan ini tidaklah murah karena menurunnya pemasukan dan daya beli masyarakat terlebih yang pekerjaan orang tuanya terkena dampak wabah *Covid-19*, sehingga siswa kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran daring yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar Sejarah Indonesia siswa kelas X SMK Kesehatan Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti di dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Menurut Widarto (2013), penelitian *ex post facto* yaitu “Penelitian sesudah fakta atau penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi”. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.

Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Dimana variabel terikatnya atau variabel dependen (Y) adalah hasil belajar siswa, dan variabel bebasnya atau independen pertama (X_1) adalah persepsi siswa dalam penggunaan pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa dalam penggunaan pembelajaran daring yang berkedudukan sebagai variabel independen kedua (X_2).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kelas X SMK Kesehatan Samarinda yang diampuh oleh peneliti yaitu sebanyak lima kelas. Jumlah seluruh populasi siswa kelas X adalah 132 siswa, yang terdiri atas Asisten Keperawatan 1 sebanyak 34 siswa, Asisten Keperawatan 2 sebanyak 32 siswa, Teknologi Laboratorium Medik 1 sebanyak 27 siswa, Teknologi Laboratorium Medik 2 sebanyak 23 siswa, serta Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 16 siswa. Berdasarkan rumus Slovin pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik stratified proportional random sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian harus diujicobakan sebelum digunakan untuk meneliti, agar mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Instrument uji coba dilakukan terhadap 33 siswa. Uji coba instrument dimaksudkan untuk menguji apakah angket dan tes yang digunakan valid dan konsisten (reliabel) dalam penelitian ini maka dilakukan kalibrasi (uji coba instrument) berupa uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas, menunjukkan tingkat atau derajat sebuah data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain, data valid adalah data yang apabila diukur oleh peneliti lain akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama dengan peneliti sebelumnya. Validitas instrument diuji dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment. Analisis dilakukan terhadap semua instrument dengan program SPSS versi 23. Untuk mengetahui tingkat validitas dengan memperhatikan angka pada Corrected item-Total Correlation yang merupakan korelasi antar skor item dengan skor total item dengan menggunakan taraf signifikansi 50%. Pada derajat bebas (db) = n-2. Berdasarkan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 0.05 dan db = 31 diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0.344$. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan item pernyataan dalam angket dan tes berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid)

Uji reliabilitas Instrumen dikatakan *reliable* apabila dapat mengukur variabel dengan hasil yang mantap atau dapat dipercaya dan memiliki kehandalan untuk digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data. Pengujian reliabilitas dengan melihat nilai *Alpha Cronbach's*. Suatu instrument dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* > 0.70 maka disimpulkan kuesioner dan tes reliabel dan apabila nilai *Alpha Cronbach's* < 0.70 maka disimpulkan kuesioner dan tes tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2010). Perhitungan dibantu dengan program SPSS versi 23.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dan tes hasil belajar Sejarah Indonesia. Mengingat bahwa instrument memegang peranan yang besar dalam kualitas suatu penelitian maka dalam pengembangan instrument yang digunakan harus melewati beberapa tahapan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel sehingga kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian nanti sesuai dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Teknik Analisis Data

Untuk analisis data digunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung rata-rata, simpangan baku, median dan modus, serta gambaran data berupa tabel dan grafik atau diagram. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi sederhana, uji regresi linear berganda dan uji korelasi ganda, yang dilanjutkan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Data dari hasil penelitian merupakan urutan dari variabel penelitian dimana variabel bebas yaitu persepsi siswa (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan analisis secara deskriptif yang telah dilakukan, rangkuman data skor hasil penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rangkuman data skor persepsi siswa (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) dan hasil belajar siswa (Y).

Statistics				
		Persepsi Siswa	Motivasi Belajar Siswa	Hasil Belajar Sejarah Indonesia
N	Valid	99	99	99
	Missing	0	0	0
Mean		86.9394	85.8586	84.3319
Std. Error of Mean		2.06405	2.01018	2.24382
Median		83.0000	82.0000	94.8700
Mode		75.00	75.00	100.00
Std. Deviation		20.53708	20.00103	22.32577
Variance		421.772	400.041	498.440
Range		72.00	83.00	71.79
Minimum		50.00	37.00	28.21
Maximum		122.00	120.00	100.00
Sum		8607.00	8500.00	8348.86

Penilaian terhadap persepsi siswa, pengambilan data dilakukan dengan melalui kuesioner yang terdiri dari 24 item butir pernyataan. Skor tertinggi diberi nilai 5 dan terendah diberi nilai 1, skor teoritik antara 24 sampai dengan 120. Hasil pengumpulan data di lapangan menunjukkan bahwa skor nilai menyebar antara 50 sampai dengan 122. Skor data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik acuan norma, yaitu harus bisa membedakan individu dalam kelompok ke dalam kategori skor tinggi, sedang dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh simpangan baku sebesar 20.53708; Rata-rata (Mean) sebesar 86.94; Median (Me) sebesar 83.00; Modus (Mo) sebesar 75. Pengumpulan data yang didapat dari 99 responden menunjukkan 23 orang (23 %) mempunyai skor tinggi (108-122), 59 orang (59 %) mempunyai skor sedang (67-107) dan sisanya 17 orang (17 %) mempunyai skor rendah (50-66).

Tabel 2. Uji Normalitas untuk Variabel Y dengan Variabel X_1 dan X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.77036971
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.045
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel uji normalitas residual data diatas terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > \alpha = 0.05$ berarti residual (error) model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas untuk Variabel Y dengan Variabel X_1 dan X_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.604	9.354		2.630	.010
	Persepsi Siswa	-.082	.051	-.189	-1.618	.109
	Motivasi Belajar Siswa	.008	.049	.019	.159	.874

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai sig persepsi siswa sebesar $0.109 > \alpha = 0.05$ dan nilai sig motivasi belajar siswa $0.874 > \alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Tujuan dari dilakukannya pengujian heterokedastisitas adalah untuk mengetahui variansi dari error model regresi tidak konstan atau variasi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda. Dampak dari adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linear dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai varians yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya. Akibatnya interval estimilasi maupun pengujian hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak dapat lagi dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Variabel Y dengan X_1 dan X_2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.140	8.529		2.127	.036		
	Persepsi Siswa	.386	.112	.355	3.453	.001	.594	1.683
	Motivasi Belajar Siswa	.380	.115	.340	3.308	.001	.594	1.683

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Sejarah Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar = 1.683 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 10 sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi ganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Otokorelasi Variabel Y dengan X_1 dan X_2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.383	17.53001	1.126

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Persepsi Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Sejarah Indonesia

Otokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain. Otokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan

asumsi klasik otokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Selanjutnya untuk mendeteksi adanya otokorelasi dalam model regresi linear ganda digunakan uji Durbin-Watson. Kriteria metode Durbin-Watson adalah a). jika nilai $d < -2$ maka ada otokorelasi positif, b). Jika nilai $d > 2$ ada otokorelasi negatif, c). Jika nilai $-2 \leq d \leq 2$ maka tidak ada otokorelasi.

Berdasarkan hasil tabel uji otokorelasi diketahui untuk nilai $DW = 1.091$, selanjutnya dibandingkan dengan nilai dari tabel signifikansi sebesar 0.05 dengan jumlah sampel sebanyak 93 diperoleh nilai $d_l = 1.6188$ dan nilai $d_u = 1.7066$ krn nilai $DW = 1.126$ berada pada daerah antara $-2 \leq 1.126 \leq 2$ sehingga dapat diambil kesimpulan tidak terjadi otokorelasi pada garis regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi dan Regresi Linear Sederhana Persepsi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

N	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2	Sig	a	b_0	α	t_{hitung}
99	0.572	0.1975	0.327	0.000	30.268	0.622	0.05	6.869

Pada tabel 6 menunjukkan koefisien korelasi r_{yx1} sebesar 0,572 dan nilai r_{tabel} 0,1975 apabila nilai r_{hitung} 0,572 > r_{tabel} 0.1975 dengan hasil signifikan 0,000 < α 0,05 maka H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia siswa memberikan pengaruh yang signifikan. Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.327 angka ini menunjukkan bahwa $0.327 \times 100\% = 32.7\%$ variabel pada hasil belajar siswa merupakan kontribusi dari persepsi siswa sedangkan 67.3% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain.

Koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0.572 koefisien korelasi terletak antara 0.400-0.599 berarti hubungan persepsi siswa dengan tes hasil belajar siswa adalah memiliki hubungan yang sedang. Sedangkan bentuk hubungan variabel persepsi siswa terhadap tes hasil belajar siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30.268 + 0.622x_1$. berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan setiap 1 unit variabel persepsi siswa diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar siswa sebesar 0.622 dengan konstanta sebesar 30.268.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi dan Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

N	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2	Sig	a	b_0	α	t_{hitung}
99	0.567	0.1975	0.321	0.000	30.028	0.632	0.05	6.773

Pada tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi r_{yx2} sebesar 0.567 dan nilai r_{tabel} 0.1975 apabila nilai r_{hitung} 0.567 > r_{tabel} 0.1975 dengan hasil signifikan 0.000 < α 0.05 maka H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Sejarah Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan. Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.321 angka ini menunjukkan bahwa $0.321 \times 100\% = 32.1\%$ variabel pada hasil belajar Sejarah Indonesia siswa merupakan kontribusi dari motivasi belajar siswa sedangkan 32.1% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain.

Koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0.567 koefisien korelasi terletak antara 0.400-0.599 berarti hubungan motivasi belajar siswa dengan tes hasil belajar Sejarah Indonesia siswa adalah memiliki hubungan yang sedang. Sedangkan bentuk hubungan

variabel persepsi siswa terhadap tes hasil belajar Sejarah Indonesia siswa melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 30.028 + 0.632x_2$. berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan setiap 1 unit variabel motivasi belajar siswa diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar Sejarah Indonesia siswa sebesar 0.632 dengan konstanta sebesar 30.028.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi dan Regresi Linear Ganda Persepsi Siswa dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia Siswa

N	r _{hitung}	r _{tabel}	r ²	Sig	a	b ₀	b ₁	α	F _{hitung}
99	0.629	0.1975	0.396	0.000	18.140	0.386	0.380	0.05	31.478

Pada tabel 8 menunjukkan koefisien korelasi r_{yx21} sebesar 0.629 dan nilai r_{tabel} 0.1975 apabila nilai r_{hitung} 0.629 > r_{tabel} 0.1975 dengan hasil signifikan 0.000 < α 0.05 maka H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia siswa memberikan pengaruh yang signifikan. Keeratan hubungan tersebut dapat dilihat dari harga koefisien determinasi yaitu $(r_{y12})^2 = 0.396$ atau 39.6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan variabel persepsi siswa (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia siswa (Y) sebesar 39.6% selebihnya 60.4% merupakan sumbangan variabel lain diluar variabel tersebut.

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama variabel persepsi dan motivasi belajar siswa dengan variabel hasil belajar siswa digunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 18.140 + 0.386x_1 + 0.380x_2$ memberikan gambaran bahwa konstanta sebesar 18.140 menyatakan bahwa jika tidak ada persepsi dan motivasi belajar siswa, maka nilai hasil belajar siswa sebesar 18.140. koefisien regresi 0.386 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai persepsi siswa akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa sebesar 0.386. koefisien regresi 0.380 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai motivasi belajar siswa akan meningkatkan nilai hasil belajar siswa sebesar 0.380. berdasarkan nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu persepsi dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia siswa ditunjukkan dengan nilai persepsi sebesar 0.386 dan motivasi belajar sebesar 0.380.

PEMBAHASAN

Pengaruh persepsi siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Sejarah Indonesia yang ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sedang dan kontribusi yang diberikan siswa terhadap hasil belajar sebesar 32,7 %. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran daring cukup berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia dimana sebagian besar responden menyatakan persepsi siswa dan penilaian hasil belajar siswa yang sedang. Hasil penelitian tersebut dikarenakan pembelajaran daring di SMK Kesehatan samarinda merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa kurang terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap hasil

belajar Sejarah Indonesia. Lebih lanjut menurut peneliti, proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek.

Pendapat ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Rahman Shaleh (2009), yang mengatakan bahwa Perhatian yang selektif, dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya, meskipun demikian seseorang tidak harus menghadapi semua rangsangan yang diterimanya, untuk itu individu harus memusatkan perhatiannya pada rangsang tertentu saja. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang, karena itu sejak dini kepada siswa harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah, akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh. Dengan demikian, apa yang dilihat siswa mengenai pendekatan dalam mengajar yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi persepsi siswa tentang pendekatan mengajar guru tersebut.

Pengaruh motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingkat hubungan yang sedang dan kontribusi yang diberikan motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia sebesar 32,1 %. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dalam pembelajaran daring cukup berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia dimana sebagian besar responden menyatakan motivasi belajar siswa dan penilaian hasil belajar siswa yang sedang. Lebih lanjut menurut peneliti motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Motivasi menjadi penyemangat pendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi dari intrinsik maupun ekstrinsik siswa sendirilah yang menentukan keberhasilannya pada saat proses pembelajaran.

Motivasi tinggi dalam penelitian ini tidak selalu mendapatkan hasil yang lebih baik justru siswa yang memiliki motivasi rendah dapat didongkrak dengan metode pembelajaran daring yang sedang diterapkan pada masa saat ini dan termotivasi dengan baik serta dapat membangkitkan semangat belajar maksimal, sehingga mendapatkan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat A.M Sardiman (2012), mengenai fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Selain faktor intrinsik, faktor ekstrinsik motivasi seperti lingkungan belajar memberikan petunjuk bahwa semakin tinggi penilaian terdapat lingkungan belajar daring yang dapat dilakukan dimana pun berada maka akan membawa kenaikan motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya semakin rendah penilaian terhadap lingkungan belajar membawa dampak semakin menurunnya nilai motivasi belajar siswa.

Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar merupakan tahapan dalam belajar siswa yang berhasil dipengaruhi oleh metode pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang ditetapkan pemerintah saat ini. Tahap demi tahap pembelajaran daring yang dilakukan setiap harinya kemudian frekuensi-frekuensi kegiatan yang dilakukan juga sangat mempengaruhi pemahaman siswa, dilanjutkan dengan koneksi internet atau

jaringan yang kurang baik sehingga menciptakan ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Kebiasaan dalam kelas yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh tanpa adanya tatap muka secara langsung juga mempengaruhi tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dalam kegiatan yang dilakukan sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut tidak lepas dari metode pembelajaran yang diterapkan yang mampu memotivasi siswa sehingga siswa mendapat hasil belajar yang maksimal.

Pengaruh persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi siswa dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat hubungan yang kuat, persepsi siswa dan motivasi belajar siswa memberikan kontribusi yang kuat terhadap hasil belajar siswa sebesar 39,6 %, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh persepsi siswa dan motivasi belajar siswa yang kuat terhadap hasil belajar siswa dengan arah yang positif, dimana jika persepsi siswa dan motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan untuk pelajaran yang ditunjukkan serta terjadinya perubahan tingkah laku. Menurut Keller (2010), hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku tertentu yang terjadi pada seorang siswa yang diakibatkan oleh suatu proses belajar, seperti dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak paham menjadi paham, dan selanjutnya. Sedangkan perubahan tingkah laku yang diinginkan tersebut meliputi cipta, rasa, dan karsa atau kognitif, afektif dan psikomotorik yang masih merupakan potensi dalam diri siswa, dan yang diharapkan muncul ke permukaan sebagai tingkah laku yang tepat dan benar dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan manusia. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Lebih lanjut menurut peneliti motivasi belajar pada analisis ini secara bersama-sama dengan metode pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran berhubungan dengan persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dan motivasi mempunyai hubungan terhadap hasil belajar, dua variabel independen dan satu variabel dependen tersebut saling berhubungan baik langsung maupun tidak langsung. Variabel metode pembelajaran yang secara langsung dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan motivasi tumbuh yang disebabkan dalam pembelajaran diterapkannya metode pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut pembelajaran daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Nampaknya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia. Hal ini menjelaskan

bahwa persepsi siswa berkontribusi sebesar 32,7 % terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia yang artinya semakin meningkat persepsi siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar Sejarah Indonesia. Persepsi siswa memberikan kontribusi sebesar 32,7 % terhadap hasil belajar siswa dimana dengan persepsi siswa yang tinggi di dalam proses belajar maka hasil belajar siswa pun akan semakin meningkat. Nampaknya terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa berkontribusi sebesar 32,1 % terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia yang artinya semakin meningkat motivasi belajar siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar Sejarah Indonesia. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 32,1 % terhadap hasil belajar siswa dimana dengan motivasi belajar siswa yang tinggi maka hasil belajar Sejarah Indonesia pun akan semakin meningkat. Nampaknya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia. Kedua variabel bebas tersebut berjalan seiring dengan variabel terikat, artinya semakin baik persepsi siswa dan motivasi belajar siswa akan semakin baik pula hasil belajar Sejarah Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa persepsi siswa dan motivasi belajar siswa berkontribusi sebesar 39,6 % terhadap hasil belajar Sejarah Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa semakin meningkat persepsi siswa dan motivasi belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar Sejarah Indonesia.

SARAN

Bagi guru, hendaknya selalu berupaya secara maksimal dalam meningkatkan persepsi siswa dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dalam mengajar. Peningkatan persepsi siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mengajar ini bisa melalui usaha secara pribadi maupun dari pihak sekolah. Persepsi siswa disini baik yang berada dalam diri siswa maupun yang berada diluar diri siswa terhadap hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa akan bisa berjalan selaras jika diikuti peningkatan persepsi siswa, dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring, maka guru hendaknya memiliki motivasi internal yang tinggi untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop*, diklat, dan MGMP terutama dalam hal pembelajaran. Bagi pihak sekolah, hendaknya selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi khususnya dalam pemanfaatan pembelajaran daring. Disamping itu, harus selalu berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan proses pembelajaran dengan baik. Bagi dinas pendidikan, hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan, mengaktifkan kembali kegiatan MGMP tingkat kota dan berkesinambungan dengan dana swadaya dari sekolah ataupun dari pemerintah kota dan pelaksanaan supervisi oleh pengawas untuk meningkatkan persepsi siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, serta mengadakan lomba sekolah yang memiliki lingkungan ideal. Bagi peneliti lain yang akan meneliti, demi kesempurnaan penelitian ini disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian lanjutan dengan menambah kategori motivasi menjadi tinggi rendah atau tinggi sedang dan rendah bahkan bisa dibagi dengan menambahkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fieldman. 2009. *Students Perceptions of Basic Education*. New York: Plenum Press.
- Fajrian, H. 2020, maret 15. <https://katadata.co.id/>. Retrieved April 8, 2020, from [https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/antisipasi-corona_nadiem-makarim-dukung-kebijakanmeliburkan-sekolah](https://katadata.co.id/berita/2020/03/15/antisipasi-corona-nadiem-makarim-dukung-kebijakanmeliburkan-sekolah).
- Keller. 2010. T *Development and Use of the ARCS Model Of Motivational Design*. Florida: State University, hal 289-319.
- Sardiman, A.M.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Singh, Donoghue, & Worton. 2005. *A Study Into The Effects Of eLearning On Higher Education*. Journal of University USA Teaching & Learning Practice , 2(1).
- Widarto. 2013. *Pengantar Penelitian dalam Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.